

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM SOLVING* DENGAN  
APLIKASI *GOOGLE MEET* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
MATEMATIKA MENGGUNAKAN LKS DALAM PEMBELAJARAN OPERASI  
HITUNG BILANGAN BULAT PADA SISWA KELAS VII H SMP NEGERI 3  
ABIANSEMAL TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

**Ni Nyoman Suastini**

Guru Matematika SMP Negeri 3 Abianseman, Badung

[ninyomansuastini76@gmail.com](mailto:ninyomansuastini76@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Student Worksheet (LKS) is one of the tools where students can carry out the learning process by reading alone, following examples related to learning, doing tasks according to the subject matter. The purpose of this study was to determine whether there was a student's response and to improve students' ability to answer arithmetic operations on integers in class VII H SMP Negeri 3 Abianseman by applying the problem solving learning model through the google meet application. This type of research is classroom action research. This research was conducted in VII H of SMP Negeri 3 Abianseman. The subjects of the action research were students of class VII H of SMP Negeri 3 Abianseman in the 2020/2021 school year, and the object of this research was a study of understanding integer arithmetic operations and student responses to problem solving learning models. In this study, two cycles were used and each cycle went through four stages of the activity process which included (1) planning, (2) action, (3) observation, and (4) evaluation and reflection. Data collection techniques using test and observation methods. Collecting data using observation techniques for qualitative data. The results of the action research are (1) the application of the problem solving learning model with the google meet application can improve the ability to answer integer arithmetic operations (2) There is a positive response from students in the ability to answer integer arithmetic operations in class VII H students of SMP Negeri 3 Abianseman,*

**Keywords:** *problem solving, worksheets, integers, google meet*

**ABSTRAK**

Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan salah satu alat bantu dimana siswa dapat melakukan proses pembelajaran dengan membaca sendiri, mengikuti contoh-contoh yang berkaitan dengan pembelajaran, mengerjakan tugas-tugas sesuai dengan pokok bahasan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya respon siswa dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menjawab soal operasi hitung bilangan bulat pada siswa kelas VII H SMP Negeri 3 Abianseman dengan penerapan model pembelajaran *problem solving* melalui aplikasi *google meet*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan di VII H SMP Negeri 3 Abianseman. Subjek penelitian tindakan adalah siswa kelas VII H SMP Negeri 3 Abianseman tahun pelajaran 2020/2021, dan objek penelitian ini adalah kajian memahami materi operasi hitung bilangan bulat dan respon siswa terhadap model pembelajaran *problem solving*. Dalam penelitian ini digunakan dua siklus dan setiap siklus melalui empat tahapan proses kegiatan yang meliputi (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, dan (4) evaluasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan metode tes dan observasi. Pengambilan data dengan menggunakan teknik observasi untuk data kualitatif. Hasil Penelitian tindakan yaitu (1) penerapan model pembelajaran *problem solving* dengan aplikasi *google*

*meet* dapat meningkatkan kemampuan menjawab soal operasi hitung bilangan bulat (2) Ada respon positif siswa dalam kemampuan menjawab operasi hitung bilangan bulat pada siswa kelas VII H SMP Negeri 3 Abiansemal,

**Kata Kunci** : *problem solving*, LKS, bilangan bulat, google meet.

## PENDAHULUAN

Belajar secara daring tentu memiliki tantangannya sendiri. siswa tidak hanya membutuhkan suasana di rumah yang mendukung untuk belajar, tetapi juga koneksi internet yang memadai. Namun, proses pembelajaran yang efektif juga tak kalah penting. Pada masa awal pemberlakuan pembelajaran daring ini, tentu saja tidak mudah seperti yang dibayangkan. Pihak sekolah, guru, siswa, maupun orang tua memiliki kendalanya masing-masing. Salah satu kendala yang dialami guru adalah kurangnya *skill* guru dalam mengoperasikan produk digital, akibatnya pembelajaran daring pada masa awal pandemi kebanyakan hanya diisi dengan proses penugasan, karena tidak bisa dipungkiri dengan adanya pembelajaran daring ini guru dituntut untuk cepat beradaptasi dengan teknologi digital. Guru mata pelajaran matematika merupakan salah satu guru yang juga mengalami beberapa kendala.

Semenjak Pandemi Covid-19 menyebar ke berbagai benua dan negara,

terjadi perubahan pada jenis aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat di seluruh dunia. Perubahan aktivitas di kehidupan normal yang baru dilakukan dengan menggunakan daring/online. Oleh karena itu, pembelajaran saat ini dilakukan menggunakan akses internet. Salah satu media online yang digunakan untuk mendukung kelancaran pembelajaran secara online adalah *Google Meet*. *Google Meet* merupakan salah satu fitur aplikasi atau situs yang disediakan oleh *Google*. *Google Meet* sebagai layanan perangkat untuk belajar menjadi pilihan tepat karena kemudahan dalam akses dan pengoperasiannya. Siswa tidak akan mengalami kesulitan berarti dan langsung bisa menggunakannya secara menyeluruh. Tindakan inilah yang membuat banyak orang memilih untuk mengaplikasikan *Google Meet*. *Google Meet* adalah layanan komunikasi video yang dikembangkan oleh *Google* dan diluncurkan pada tahun 2017. *Google Meet* menjadi aplikasi atau situs ringan yang mudah digunakan dengan fitur yang *user friendly*.

Dalam masa pandemi *Covid-19* ini, guru dituntut untuk kreatif dalam menyajikan pembelajaran matematika yang menyenangkan dan mudah dipahami, sehingga siswa dapat tetap belajar dengan produktif walaupun metode pembelajarannya dilakukan secara daring. Oleh karena itu, media pembelajaran yang digunakan juga harus efektif dan mudah diakses oleh siswa. Media yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring antara lain *Ayo Belajar*, *Bahaso*, *Eduka system*, *Ruang Guru*, *Google Classroom*, *Whatsapp* dan lain-lain. Dengan penggunaan aplikasi tersebut dapat menciptakan interaksi belajar antara siswa dengan pengajar meskipun tidak bertatap muka secara langsung, untuk rangkaian terakhir dari proses pembelajaran matematika adalah tahap penilaian. Pada proses penilaian ini sangat penting bagi guru, karena dengan adanya penilaian guru dapat mengevaluasi kegiatan pembelajaran daring sehingga guru dapat mengetahui apakah pembelajaran berjalan efektif atau tidak. Jika hasil dan prosesnya tidak efektif maka guru dapat melakukan modifikasi pada sistem pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa. Untuk penilaian dapat

dilaksanakan secara langsung menggunakan *Google Form*, *google classroom*, dan *Google meet*.

Penyebab utama dari akar permasalahan tersebut adalah kurangnya respon siswa dalam menerima pelajaran, khususnya pada materi operasi hitung bingan bulat. Metode dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru juga monoton. Dalam hal ini, guru hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional saat mengajar. Siswa hanya mendengarkan ceramah dari guru dan mencatat materi yang diberikan dalam bentuk powerpoint sehingga pemahaman siswa mengenai langkah-langkah menggunakan rumus matematika pada materi operasi hitung bingan bulat di SMP kurang maksimal dan jika dilakukan secara terus menerus maka siswa mengalami kejenuhan dalam belajar. Akibatnya kegiatan proses pembelajaran secara otomatis menjadi tidak efektif.

Untuk meningkatkan aktivitas dan keefektifan belajar matematika siswa diperlukan alternatif-alternatif tertentu. Dalam penelitian ini, penulis memiliki alternatif untuk meningkatkan kemampuan memahami rumus matematika pada materi operasi hitung

bingan bulat dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving*. Model pembelajaran *problem solving* merupakan model pembelajaran yang menyajikan materi dengan menghadapkan siswa kepada persoalan yang harus dipecahkan. *Problem solving* adalah suatu proses mental dan intelektual dalam menemukan suatu masalah dan memecahkannya berdasarkan data dan informasi yang akurat, sehingga dapat diambil kesimpulan yang tepat dan cermat. Keunggulan model pembelajaran *problem solving* yaitu melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan, berpikir dan bertindak kreatif, memecahkan masalah yang di hadapi secara realistis, mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan, menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan, merangsang perkembangan kemajuan berpikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat, serta dapat membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan khususnya dunia kerja.

Model pembelajaran *problem solving* dipilih karena model ini merupakan cara yang paling mudah dilakukan oleh siswa dalam menyelesaikan soal operasi hitung bingan bulat. Selain itu, model

pembelajaran *problem solving* ini juga melatih siswa untuk berpikir kritis, logis, dan analitis sehingga siswa secara langsung dapat menemukan pengetahuan baru dengan sendirinya melalui kegiatan pembelajaran. Kelebihan model *problem solving* yaitu (1) Metode ini dapat membuat pendidikan di sekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan. (2) Proses belajar mengajar melalui pemecahan masalah dapat membiasakan para siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil. (3) Metode ini merangsang pengembangan kemampuan berfikir siswa secara kreatif dan menyeluruh, karena dalam proses belajarnya, siswa banyak melakukan mental dengan menyoroti permasalahan dari berbagai segi dalam rangka mencari pemecahannya.

Masalah di atas dapat diatasi dengan cara meningkatkan kualitas pembelajaran, dan salah satu cara yang digunakan oleh guru matematika adalah dengan cara menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS). Penggunaan LKS pada kegiatan belajar mengajar diharapkan dapat pendapat maupun dalam menyelesaikan soal-soal. Untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan LKS sebagai latihan

dan tugas-tugas siswa baik di rumah maupun di sekolah. LKS merupakan salah satu alat bantu dimana siswa dapat melakukan proses pembelajaran dengan membaca sendiri, mengikuti contoh-contoh yang berkaitan dengan pembelajaran itu, dan kemudian mengerjakan tugas-tugas sesuai dengan pokok bahasan pembelajaran tersebut. LKS adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. Lembar kerja siswa dapat berupa panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun panduan untuk pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen atau demonstrasi. LKS memuat sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh siswa untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian hasil belajar yang harus ditempuh (Trianto, 2010).

Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah lembaran-lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan siswa. LKS biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kerja

harus jelas kompetensi dasar yang akan dicapainya.

Dengan penerapan model pembelajaran *problem solving* siswa akan lebih ditekankan untuk berperan aktif dan menemukan sesuatu yang baru untuk dipelajari. Dengan demikian peneliti ingin mengadakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran *problem solving* dengan aplikasi *google meet* dalam meningkatkan hasil belajar matematika menggunakan LKS dalam pembelajaran operasi hitung bilangan bulat pada siswa kelas VII H SMP Negeri 3 Abiansemal, Badung . Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya respon siswa dan apakah penerapan model pembelajaran *problem solving* dengan aplikasi *google meet* dapat meningkatkan hasil belajar matematika menggunakan LKS dalam pembelajaran operasi hitung bilangan bulat pada siswa kelas VII H SMP Negeri 3 Abiansemal Tahun Pelajaran 2020/2021.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini berupa penelitian tindakan kelas (PTK) yang dirancang melalui penelitian tindakan dalam kegiatan

pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VII H SMP Negeri 3 Abiansemal, Badung, Bali. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus sampai September 2020. Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VII H SMP Negeri 3 Abiansemal Tahun Pelajaran 2020/2021, sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah kajian memahami materi operasi hitung bilangan bulat dan respon siswa terhadap model pembelajaran *problem solving* dengan aplikasi *google meet* dapat meningkatkan hasil belajar matematika menggunakan LKS terdiri atas 29 orang siswa dengan 14 siswa laki laki dan 15 siswa perempuan.

Dalam penelitian ini digunakan dua siklus dan setiap siklus terdiri dari empat tahapan proses kegiatan yang meliputi (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, dan (4) evaluasi dan refleksi. Apabila permasalahan kegiatan dalam satu siklus belum berhasil maka dilanjutkan pada siklus kedua hingga penelitian yang dilakukan dinyatakan berhasil. Indikator Keberhasilan (1) Rata-rata kelas mencapai standar minimal 66 dengan ketuntasan sebagian besar (75%) siswa mampu memperoleh nilai 66-100 pada

kemampuan menyelesaikan soal operasi hitung bilangan bulat pada siswa kelas VII H SMP Negeri 3 Abiansemal, (2) Sebagian besar (75%) siswa memiliki respon tinggi dalam kegiatan proses pembelajaran khususnya kemampuan menyelesaikan soal operasi hitung bilangan bulat.

Jika dalam siklus I dinilai belum berhasil maka penulis melanjutkan ke siklus II. Penyusunan siklus II ditentukan oleh hasil siklus I.

## **HASIL PENELITIAN**

Pada pra siklus diperoleh hasil refleksi awal siswa yang berjumlah 29 orang dan hanya 7 orang siswa yang dinyatakan tuntas sedangkan 22 orang dinyatakan belum tuntas dalam menjawab soal operasi hitung bilangan bulat pada pelajaran matematika. Pada siklus I menunjukkan 12 orang dinyatakan tuntas dan sebanyak 17 orang yang dinyatakan belum tuntas, ada siklus I adalah 68,97 dan ketuntasan siswa mencapai 41,38%. Pada siklus II menunjukkan hasil tes siswa 25 orang siswa yang dinyatakan tuntas dan sebanyak 4 orang dinyatakan belum tuntas yang mengikuti pelajaran dan menyelesaikan soal operasi hitung

bilangan bulat dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving*.

**Tabel 1. Data Perbandingan Hasil Tes dan Observasi Respon Pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II Terhadap Penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving***

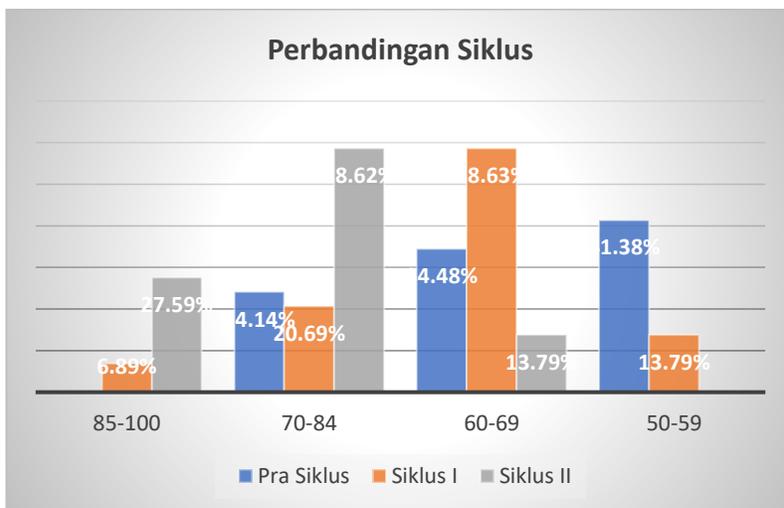
	Kemampuan Hasil Tes			Hasil Observasi Respon	
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
<b>Jumlah</b>	1.755	2.000	2.210	1.962	2.238
<b>Rata-Rata</b>	60,51	68,97	76,21	67,77	77,17

**Tabel 2. Kriteria Predikat Perbandingan Hasil Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II terhadap Penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menjawab Soal**

No	Skor Standar	Persentase			Jumlah Siswa			Predikat	Keterangan
		Pra siklus	Siklus I	Siklus II	Pra siklus	Siklus I	Siklus II		
1	85-100	-	6,89 %	27,59%	-	2 orang	8 orang	Sangat Baik	Tuntas
2	70-84	24,14%	20,69%	58,62%	7 orang	6 orang	17 orang	Baik	Tuntas
3	60-69	34,48%	58,63%	13,79%	10 orang	17 orang	4 orang	Cukup	Belum Tuntas
4	50-59	41,38%	13,79%	-	12 orang	4 orang	-	Kurang	Belum Tuntas
5	0-49	-	-	-	-	-	-	Sangat Kurang	-

**Tabel 3. Kriteria Predikat Perbandingan Hasil Observasi Respon Siswa Siklus I dan Siklus II terhadap Penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving***

No	Skor Standar	Persentase		Jumlah Siswa		Predikat	Keterangan
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II		
1	85-100	6,89 %	17,24 %	2 orang	5 orang	Sangat Baik	Tuntas
2	70-84	20,69 %	68,97%	6 orang	20 orang	Baik	Tuntas
3	60-69	58,63 %	13,79%	17 orang	4 orang	Cukup	Belum Tuntas
4	50-59	13,79 %	-	4 Orang	-	Kurang	Belum Tuntas
5	0-49	-	-	-	-	Sangat Kurang	-



**Gambar 1 Perbandingan Hasil Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II terhadap Penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving***

## PEMBAHASAN

Hasil refleksi siklus I menunjukkan bahwa hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan tergolong cukup dengan skor rata-rata yang diperoleh mencapai 68,97 dengan jumlah klasikal 41,38% dan hasil observasi respon siswa memperoleh rata-rata 67,66 dengan jumlah klasikal mencapai 27,59%. Berdasarkan hasil tes siklus I yang kemudian beralih pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan nilai setelah proses pembelajaran siklus II dilaksanakan. Peningkatan ini dilihat dari hasil pembelajaran siklus II yang diperoleh mencapai rata-rata 76,21 dengan jumlah klasikal 86,21% dan hasil observasi respon siswa diperoleh rata-rata hingga 77,17 dengan jumlah klasikal

93,10%. Keberhasilan ini tentu didukung oleh model pembelajaran *problem solving* dan proses pembelajaran matematika lewat daring dengan aplikasi *google meet* dilaksanakan dengan tepat.

Melalui penerapan model pembelajaran *problem solving* kemampuan menjawab soal operasi hitung bilangan bulat pada siswa kelas VII H SMP Negeri 3 Abiansemal Tahun Pelajaran 2020/2021 dapat meningkat dan dinyatakan tuntas. Dengan adanya peningkatan hasil kemampuan menjawab soal operasi hitung bilangan bulat pada siswa kelas VII H SMP Negeri 3 Abiansemal pada pelajaran matematika pada siklus II maka secara tidak langsung hal ini menunjukkan respon yang positif

terhadap model pembelajaran *problem solving*.

Dari hasil penelitian dengan penerapan model pembelajaran *problem solving* dinyatakan berhasil dalam meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal operasi hitung bilangan bulat pada siswa kelas VII H SMP Negeri 3 Abiansemal Tahun Pelajaran 2020/2021. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata perbandingan prasiklus, siklus I, dan siklus II. Skor yang diperoleh siswa pada kegiatan prasiklus adalah 60,51; kemudian meningkat pada siklus I menjadi 68,97; dan kembali meningkat pada siklus II menjadi 76,21. Apabila dibandingkan, skor rata-rata mengalami peningkatan dari prasiklus ke siklus I sebesar 8,46; dan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 7,24. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II dinyatakan berhasil karena dari 29 orang siswa yang mengikuti tes, 25 orang atau 86,21% siswa meraih nilai tuntas. Oleh karena itu, penelitian ini telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan. Penerapan model pembelajaran *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII H SMP Negeri 3 Abiansemal Tahun Pelajaran 2020/2021

dalam kemampuan menjawab soal operasi hitung bilangan bulat pada siswa kelas VII H SMP Negeri 3 Abiansemal pada pelajaran matematika. Hal ini dapat diketahui dari perolehan hasil nilai rata-rata skor hasil observasi respon siswa yang mencapai 67,66 dengan kategori cukup pada siklus I dan kemudian meningkat pada siklus II menjadi 77,17 dengan kategori baik dengan ketuntasan klasikal 93,10%.

Ini disebabkan oleh kelebihan model *problem solving* yaitu (1) Model ini dapat membuat pendidikan di sekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan. (2) Proses belajar mengajar melalui pemecahan masalah dapat membiasakan para siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil. (3) Model ini merangsang pengembangan kemampuan berfikir siswa secara kreatif dan menyeluruh, karena dalam proses belajarnya, siswa banyak melakukan mental dengan menyoroti permasalahan dari berbagai segi dalam rangka mencari pemecahannya.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut. (1)

Penerapan model pembelajaran *problem solving* dapat meningkatkan kemampuan menjawab soal operasi hitung bilangan bulat pada siswa kelas VII H SMP Negeri 3 Abiansemal Tahun Pelajaran 2020/2021. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata perbandingan prasiklus, siklus I, dan siklus II ada peningkatan. Oleh karena itu, penelitian ini telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan. (2) Ada respon positif siswa terhadap penerapan model pembelajaran *problem solving* untuk meningkatkan kemampuan menjawab operasi hitung bilangan bulat pada siswa kelas VII H SMP Negeri 3 Abiansemal Tahun Pelajaran 2020/2021. Implikasi penerapan model pembelajaran *problem solving* dapat meningkatkan respon siswa dalam kemampuan menjawab soal operasi hitung bilangan bulat pada siswa kelas VII H SMP Negeri 3 Abiansemal Tahun Pelajaran 2020/2021 pada pelajaran matematika.

#### DAFTAR PUSTAKA

Afriansyah, E. A. (2012). Implementasi Pmri dalam Materi Sifat Komutatif dan Asosiatif pada Bilangan Bulat untuk Level Siswa SD/MI. Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika, 1(2), 67-72.

- <https://doi.org/10.31980/mosharafa.V1I2.175>.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astuti, P., Purwoko, P., & Indaryanti, I. (2017). Pengembangan LKS untuk melatih kemampuan berpikir kritis dalam mata pelajaran matematika di kelas VII SMP. *Jurnal Gantang*, 2(2), 145-155.
- Cecillia Permatasari, Nafiah (2020) Peningkatan Hasil Belajar Melalui Media Aplikasi Zoom Meeting Pada Siswa Kelas IV SDN Mojoroto 4 Kediri
- Firman, (2020). Pembelajaran Online Ditengah Pandemic Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science* Volume 02, No 02 Maret 2020 , 82.
- Gunantara Gede, dkk, 2014. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol: 2 No: 1 Tahun 2014
- Isrok'atun., & Rosmala, A. (2019). Model-model Pembelajaran Matematika. Jakarta: Bumi Aksara.
- Junita Monica dan Dini Fitriawati, (2020) Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom Sebagai Media Pembelajaran Online Pada Mahasiswa Saat Pandemi Covid-19
- Kunandar. 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ni Putu Puspita Dewi Palgunadi, dkk 2020. Pengaruh Model Pembelajaran ALC berbasis E-

- Modul Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Masa Pandemi COVID-19
- Nilai Chrisnawati, dkk (2019) Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa pada Materi Bangun Datar Segitiga melalui Metode Creative Problem Solving
- Siti Aminah Nababan, 2019. Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving untuk Meningkatkan Hasil belajar Matematika Siswa SD Negeri Aceh Barat
- Taniredja, H. Tukiran dkk. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta.
- Ugi, L. E. (2016). Analisis Kesalahan Siswa pada Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat dan Alternatif Pemecahannya. *Daya Matematis: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 4(1), 34-50.  
<https://doi.org/10.26858/jds.v4i1.2450>.